



Membangun Pemahaman Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Sawitto Kabupaten Pinrang

Riskal Fitri¹

¹PG-PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar
email: riskalfitri.dty@uim-makassar.ac.id

Receive: 05/02/2022

Accepted: 21/02/2021

Published: 01/03/2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha guru dalam membangun pemahaman anak khususnya karakter kejujuran melalui permainan tradisional dan mengetahui permainan dende' dalam membangun karakter kejujuran anak di TK. Sawitto Pinrang. Penelitian ini merupakan penelitian metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara objektif. Dengan subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun di TK. Sawitto Pinrang yang terdiri dari 10 orang anak. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi yang dilakukan pada anak dan guru, wawancara kepada guru dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi bahwa karakter kejujuran anak dalam tindakan permainan tradisional khususnya permainan dende' meliputi semua indikator (menaati aturan atau kegiatan saat bermain. Berperilaku jujur. Penolong, sopan, hormat, sportif, dan lain-lain. Memahami beberapa perintah secara bersamaan. Memahami aturan-aturan dalam suatu permainan. Dan bertanggung jawab serta mengakui kesalahan) dilaksanakan dengan baik, pencapaian perkembangan sikap jujur anak Berkembang Sangat Baik (BSB).

Kata Kunci: Karakter, Kejujuran, Permainan, Tradisional, AUD.

Abstract

This reserch aims to find out the efforts of trachers in building childrens understanding, espicially honesty characters through traditional games and knowing dende' games in building understanding of childrens honesty characters in Sawitto kindergarten Pinrang. This research is a descriptive qualitative method that aims to describe objectively. The subcets of research are children aged 5-6 yeats in Sawitto kindergarten Pinrang. It's consists of 10 childrens. This research uses data collection techniques through observations made to children and teachers, interviews with teachers, and documentation. The results of the reserch are based on the observation that the character childrens honesty in traditional game actions, especially dende' games, includes all indicators (obeying rules or activites while playing. Behavehonesty. Helpers, polite, respecetful, sportsmanlike, etc. Understand several commands simultaneously, understand the rules in game, and take responsibility and admit mistake) are well executed. Achievement of the development of hoenst attitude of children develops very well.

Keywords: Honesty, Character, Traditional, Games, Early Childhood.

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa emas (*golden age*) yang ada cuma satu kali dan tidak dapat diulang lagi. Pada usia emas, anak berada pada fase sensitif dimana mudah menerima berbagai pengaruh dari lingkungan kelas sehingga perkembangan otaknya dapat berfungsi dengan optimal. Anak merupakan generasi penerus bangsa yang harus didorong perilaku baik sejak dini. Perilaku yang baik tentunya akan menunjukkan sikap kejujuran, perilaku jujur, tutur kata baik dan sopan, keadilan serta tanggung jawab. Pembentukan karakter anak harus dibentuk sejak dini, sehingga anak sudah tertanam nilai karakter yang baik dan bisa menjadi kebiasaan yang terus dibawa sampai nanti tumbuh menjadi dewasa.

Salah satu metode yang baik untuk membangun pemahaman karakter kejujuran anak adalah melalui bermain. Permainan yang dapat digunakan adalah permainan tradisional. Permainan ini memberikan pengaruh terhadap perkembangan psikologis, sifat dan kehidupan sosial anak dimasa depan. Selain itu, permainan tradisional anak-anak dianggap sebagai aset budaya karena permainan anak-anak ini memiliki budaya yang memberikan ciri atau warna tertentu pada suatu kebudayaan seperti kental dengan nilai-nilai kerjasama, kebersamaan, disiplin, kejujuran nilai demokrasi, kepemimpinan, rasa tanggung jawab, nilai kepatuhan, kebersamaan dan saling tolong menolong. Selain itu, melatih anak dalam berhitung, berpikir, jujur, dan atletis.

Pada penelitian tentang karakter jujur menggunakan permainan tradisional telah banyak diteliti, seperti salah satu penelitian yang dilakukan oleh Elvy Hadriany, dkk (2021) dengan judul "*Pembentukan Pemahaman Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional di RA. Amanah Kecamatan Medan Marelan*". Dalam penelitian tersebut menunjukkan

pentingnya menanamkan sikap jujur ke anak sejak dini agar di kehidupan sosialnya kelak anak tumbuh menjadi pribadi yang baik.

Berdasarkan dari penelitian tersebut penulis juga menemukan ada beberapa permasalahan terkait sikap jujur pada anak, yaitu:

- 1) Penilaian karakter anak khususnya kejujuran di TK. Sawitto masih mengalami hambatan.
- 2) Guru di TK. Sawitto masih kurang dalam penanaman sikap jujur ke peserta didik.
- 3) Guru di TK. Sawitto belum memperkenalkan permainan tradisional ke peserta didik khususnya permainan dende'.
- 4) Penanaman permainan tradisional dende' sebagai penilaian karakter anak khususnya sikap jujur di TK. Sawitto belum terlaksana.
- 5) Peserta didik di TK. Sawitto masih sering berperilaku tidak jujur.

Maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui karakter kejujuran anak dengan menggunakan salah satu permainan tradisional yang ada di Sulawesi Selatan yaitu permainan dende' sebagai penilaian karakter kejujuran anak. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul ini dengan judul "*Membangun Pemahaman Karakter Kejujuran Anak Melalui Permainan Tradisional Anak Usia Dini Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Sawitto Kabupaten Pinrang*". Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kemampuan guru dalam Membangun Pemahaman Anak khususnya Karakter Kejujuran melalui Permainan tradisional di TK. Sawitto Pinrang.
2. Melakukan Praktek permainan tradisional dende' dalam Membangun Pemahaman Karakter Kejujuran dan Sportifitas anak dalam bermain.

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai *the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development*, yang berarti bahwa upaya kita menyadari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter yang optimal. Artinya untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik harus mencakup seluruh komponen disekolah, baik dari aspek isi kurikulum, proses pembelajaran, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan kegiatan ko-kurikuler, serta etos seluruh lingkungan sekolah.

Menurut David Elkind dan Freddy Sweet, mengatakan bahwa "*character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*". Yang artinya pendidikan karakter adalah upaya secara sadar untuk membantu orang memahami, peduli dan menerapkan nilai-nilai etika dasar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada individu. Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia.

B. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Menurut Zubaedi (2011:15) Secara operasional, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada tercapainya pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar

kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik dapat meningkatkan dan menerapkan pengetahuannya secara mandiri, mengkaji, menginternalisasi, dan mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, untuk diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter membangun kecerdasan intelektual, emosional, sosial dan spiritual sebagai bekal penting bagi keberhasilan setiap individu. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menerapkan pengetahuannya serta mengkaji nilai-nilai tersebut agar dapat melahirkan karakter atau membentuk watak tersebut dimata masyarakat.

Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluar, satuan pendidikan, masyarakat sipil, politik, pemerintah, dunia usaha dan media massa. Direktorat Pendidikan Tinggi, menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki 3 fungsi utama, yaitu:

1. Pembentukan dan Pengembangan Potensi. Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.
2. Perbaikan dan Penguatan. Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia dan warga negara indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri dan sejahtera.
3. Penyaring. Pendidikan karakter bangsa berfungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-

nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadikan karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.

C. Sikap Jujur Pada Anak Usia Dini

1. Kejujuran

Kejujuran adalah kesadaran tentang apa yang benar dan tepat dalam peran atau perilaku seseorang dalam suatu hubungan. Dengan karakter kejujuran, tidak ada kemunafikan dan kepalsuan yang menimbulkan kebingungan dan ketidakpercayaan dalam pikiran dan kehidupan orang lain.

Kejujuran sebenarnya berkaitan erat dengan nilai kebenaran, termasuk didalamnya kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, serta setiap perilaku yang muncul setiap tindakan manusia. Kejujuran bisa diartikan sebagai sebuah kemampuan untuk mengekspresikan fakta-fakta dan keyakinan pribadi sebaik mungkin sebagaimana mestinya. Sikap ini terwujud dalam perilaku baik, jujur, maupun tidak menipu terhadap orang lain maupun diri sendiri, serta terhadap motivasi pribadi maupun kenyataan batin dalam diri seseorang individu.

Menurut Zubaedi sikap jujur adalah kemampuan untuk menyampaikan kebenaran, mengakui kesalahan, dapat dipercaya, dan bertindak secara hormat. Kejujuran itu penting karena mengakui apa yang ia pikirkan, rasakan dan lakukan apa adanya dan terhindar dari rasa bersalah yang disebabkan oleh kebohongan yang ia lakukan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kejujuran adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sendiri merasa seperti orang yang selalu dipercaya, baik terhadap orang lain maupun terhadap diri sendiri.

2. Ketidakjujuran

Menurut Ibung D (2009:71) Ketidakjujuran pada anak merupakan pelanggaran atau kebohongan yang dilakukan oleh anak-anak. Ketidakjujuran dalam berbagai bentuk merupakan pelanggaran kadang-kadang tidak disengaja tetapi lebih sering disengaja. Menurut Ibung ketidakjujuran atau berbohong dapat dilakukan beberapa bentuk yaitu: 1) Membalikkan keadaan, 2) Melebihi-lebihkan, 3) Membual, 4) Melepas tanggung jawab dan melempar kesalahan diri sendiri pada orang lain.

Ketidakjujuran atau kebohongan yang dilakukan anak karena mereka punya alasan seperti yang telah dijelaskan diatas, yaitu ingin menguji kemampuannya, keinginan untuk memiliki kekuasaan atas dirinya sendiri untuk menutupi ketidaktahuannya mereka telah melakukan sesuatu yang tidak baik atau buruk. Bentuk perlindungan diri, kurang percaya diri. Kebohongan juga dilakukan dalam berbagai bentuk yaitu memutar balikkan keadaan, membual, melebihi-lebihkan dan melepas rasa tanggung jawab.

D. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan formal, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Kejujuran harus diterapkan sejak dini, di mana dan kapan saja. Guru dapat membuat peraturan untuk menegakkan kejujuran pada diri peserta didik di sekolah. Disiplin sangat penting untuk mendukung pendidikan kejujuran yang ditegakkan. Indikator tingkat pencapaian anak dalam menanamkan kejujuran pada anak di sekolah yaitu sebagai berikut:

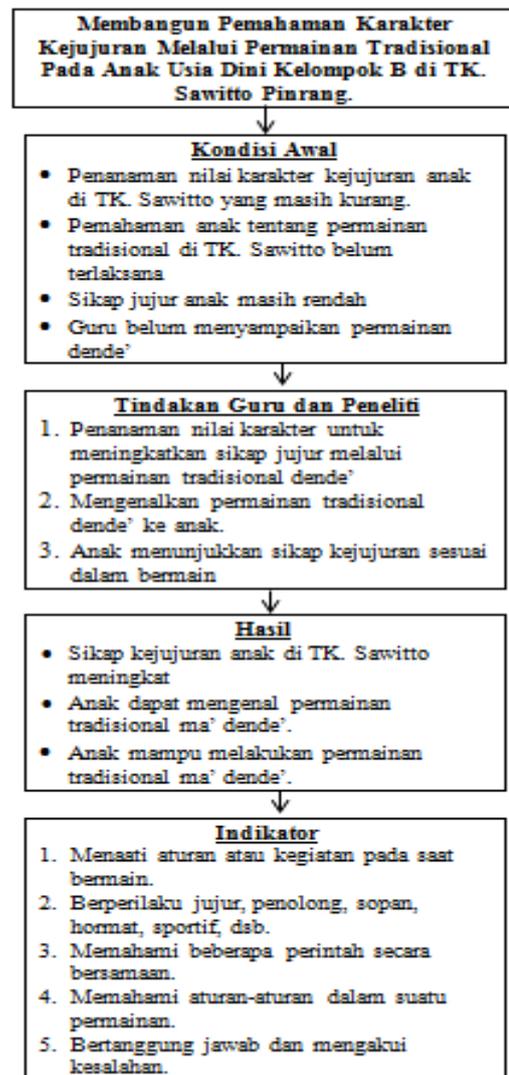
Tabel.1 *Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian
	Usia 5-6 Tahun
Nilai agama dan moral	Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb
Bahasa Memahami bahasa	1. Memahami beberapa perintah secara bersamaan 2. Memahami aturan-aturan dalam suatu permainan
Sosial Emosional Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	1) Menaati aturan atau kegiatan kelas 2) Bertanggung jawab atas perilaku untuk kebaikan

Sumber: *Permendikbud 137 Tahun 2014 Standar Nasional PAUD.*

E. Kerangka Berfikir

Karakter kejujuran dapat ditanamkan kepada anak usia dini melalui permainan. Permainan tradisional dianggap tepat untuk membangun kejujuran anak karena di dalam permainan tradisional mengandung banyak nilai-nilai budaya termasuk kejujuran. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir penelitian dapat di lihat pada bagian dibawah ini :



METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2022–17 Februari 2022 di Taman Kanak-Kanak Sawitto Kabupaten Pinrang.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

C. Populasi dan Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah populasi yang keseluruhan peserta didik di TK. Sawitto. Subjek penelitian yaitu wakil dari populasi yang terdiri dari peserta didik di kelompok B1 sebanyak 5 anak dan di kelompok B2 sebanyak 5 anak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Lembar observasi yang digunakan berupa pengamatan, dengan memberi ceklis, instrumen observasi rating scale dengan jujur berdasarkan pengamatan dengan pedoman skala perkembangan anak usia dini yaitu : Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB).

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan kegiatan utama dalam pengumpulan data dan informasi karena dengan menggunakan wawancara, peneliti dapat menggali informasi, tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek peneliti. Apa yang ditanyakan kepada peserta didik dan guru, kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini.

Tabel 4. *Gambaran Pertanyaan Sebelum Wawancara Terhadap Guru Kelas*

No	Pertanyaan Sebelum Penelitian
1	Bagaimana cara guru membimbing anak saat bermain?
2	Bagaimana cara guru menyampaikan informasi tentang aturan-aturan bermain pada anak?
3	Apa saja strategi guru dalam mengembangkan karakter anak khususnya karakter kejujuran?
4	Apakah anak mendengar ketika guru berbicara?
5	Apakah guru mengamati tindakan anak dan menilai saat proses bermain?

3. Dokumentasi

Peneliti membutuhkan dokumentasi untuk data tertulis dari suatu sekolah untuk penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu berupa profil sekolah, nama guru dan anak usia 5-6 tahun, rencana program pembelajaran mingguan (RPPM), rencana program pembelajaran harian (RPPH), dan hasil kegiatan belajar dan data tidak tertulis seperti foto pada saat kegiatan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan yang terjadi selama tindakan diberikan, teknik dokumentasi lebih menjelaskan suasana yang terjadi dalam proses pembelajaran dan menggali data tentang Taman Kanak-Kanak Sawitto Pinrang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan media permainan tradisional dende' dalam menilai karakter kejujuran anak yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. *Hasil Observasi Awal Peserta Didik di TK. Sawitto Pinrang*

No	Nama Anak	Indikator				
		I	II	III	IV	V
1	MHR	BB	BB	BB	BB	BB
2	AF	BB	BB	BB	BB	BB
3	MA	BB	BB	BB	BB	BB
4	SP	MB	BSH	MB	MB	BSH
5	R	BB	BB	BB	BB	MB
6	SKP	BB	MB	BB	BB	BB
7	Q	MB	MB	BB	BB	BB
8	AH	BB	BB	BB	BB	BB
9	NAPA	BB	MB	BB	BB	BB
10	RAPR	BB	BB	BB	BB	BB

Sumber: *Observasi pada tanggal 27 Januari 2022*

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis sesuai indikator bahwa sikap jujur anak di TK. Sawitto belum berkembang. Diantaranya sebagai berikut:

- 1) Indikator menaati aturan atau kegiatan saat bermain

Dari 10 subjek penelitian masih banyak anak yang belum memahami aturan saat bermain permainan dende' diantara lain MHR, AF, MA, R, SKP, AH, NAPA dan RAPR. Dan terdapat 2 anak yang mulai berkembang yaitu SP dan Q.

2) Indikator berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dan lain-lain.

Dari 10 subjek penelitian masih ada anak didik yang masih tidak jujur dalam permainan, anak didik suka mengganggu teman-teman pada saat bermain permainan dende, diantara lain MHR, AF, MA, R, AH, dan RAPR. Dan terdapat anak didik yang sudah mulai bermain sesuai indikator diatas yaitu dan SP, SKP, Q dan NAPA.

3) Indikator memahami beberapa perintah secara bersamaan.

Dari 10 subjek penelitian masih ada anak didik yang belum memahami perintah dalam suatu permainan, anak masih bermain tidak sesuai kelompoknya, tidak mendengar intruksi guru, tidak mengikuti aturan dan sering mengganggu teman-temannya pada saat bermain permainan dende', diantaranya yaitu MHR, AF, MA, R, SKP, Q, AH, NAPA, dan RAPR. Dan terdapat 1 anak yang mematuhi perintah dan perkataan guru yaitu SP.

4) Indikator memahami aturan-aturan dalam suatu permainan.

Dari 10 subjek penelitian masih ada anak didik yang belum memahami aturan-aturan dalam bermain, salah satu faktornya yaitu kurang fokus terhadap penyampaian guru ketika menyampaikan aturan-aturan bermain sehingga ketika bermain anak masih kebingungan dan salah, diantaranya yaitu MHR, AG, MA, R, SKP, Q, AH, NAPA dan RAPR. Dan terdapat 1 anak yang berfokus pada penyampaian guru pada saat menyampaikan aturan bermain yaitu SP.

5) Indikator bertanggung jawab dan mengakui kesalahan.

Dari 10 subjek penelitian masih ada anak yang masih tidak memperhatikan dan tidak bertanggung jawab dengan kesalahan yang diperbuat dan tidak mengakui kesalahan ketika anak berbuat salah, diantaranya yaitu MHR, AF, MA, Q, SKP, AH, NAPA, dan RAPR. Dan terdapat anak yang bertanggung jawab ketika berbuat salah dan mengakui kesalahan tersebut yaitu SP dan R.

Dari hasil observasi pada tanggal 27 januari 2022 sikap jujur anak sesuai indikator pada permainan tradisional dende' belum terlihat atau belum berkembang.

Tabel 6. Hasil Observasi Kedua Peserta Didik di TK. Sawitto Pinrang

No	Nama Anak	Indikator				
		I	II	III	IV	V
1	MHR	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
2	AF	MB	MB	MB	MB	MB
3	MA	MB	MB	MB	MB	MB
4	SP	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
5	R	MB	BSH	MB	MB	MB
6	SKP	BSH	BSH	BSB	MB	BSH
7	Q	BSH	MB	MB	BSH	BSH
8	AH	MB	MB	MB	MB	MB
9	NAPA	BSH	MB	MB	BSH	BSH
10	RAPR	MB	BSH	MB	MB	MB

Sumber: Observasi pada tanggal 11 Februari 2022

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis sesuai indikator bahwa sikap jujur anak di TK. Sawitto sudah mulai terlihat. yaitu sebagai berikut:

1) Indikator menaati aturan atau kegiatan saat bermain

Dari 10 subjek penelitian masih banyak anak yang mulai memahami aturan saat bermain permainan dende' diantara lain AF, MA, R, AH, dan RAPR, sementara anak yang berkembang sesuai indikator diatas yaitu MHR, SP, SKP, Q, dan NAPA.

2) Indikator berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dan lain-lain.

Dari 10 subjek penelitian anak didik sudah mulai terlihat sesuai indikator ini, diantara lain AF, MA, AH, dan NAPA. Dan terdapat anak didik yang sudah berkembang sesuai indikator diatas yaitu MHR, SP, R, SKP, Q dan RAPR.

3) Indikator memahami beberapa perintah secara bersamaan.

Dari 10 subjek penelitian anak didik sudah memahami perintah dalam suatu permainan, anak sudah mulai terlihat sesuai indikator diantara nya yaitu AF, MA, R, Q, AH, NAPA, dan RAPR. Dan terdapat anak yang mematuhi perintah dan perkataan guru yaitu MHR, SP dan SKP.

4) Indikator memahami aturan-aturan dalam suatu permainan.

Dari 10 subjek penelitian anak didik sudah mulai memahami aturan-aturan dalam bermain, diantaranya yaitu MHR, AG, MA, R, SKP, AH, dan RAPR. Dan terdapat anak yang berfokus pada penyampaian guru dan sudah memahami aturan-aturan bermain yaitu SP, Q dan NAPA.

5) Indikator bertanggung jawab dan mengakui kesalahan.

Dari 10 subjek penelitian anak sudah mulai memahami sesuai indikator diatas diantaranya yaitu AF, MA, R, Q, AH, dan RAPR. Dan terdapat anak yang bertanggung jawab ketika berbuat salah dan mengakui kesalahan tersebut yaitu SP, SKP, dan NAPA.

Dari hasil observasi pada tanggal 11 februari 2022 sikap jujur anak sesuai indikator pada permainan tradisional dende' sudah mulai terlihat atau mulai berkembang.

Tabel 7. Hasil Observasi Ketiga Peserta Didik di TK. Sawitto Pinrang.

No	Nama Anak	Indikator				
		I	II	III	IV	V
1	MHR	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
2	AF	MB	MB	MB	MB	MB
3	MA	MB	MB	MB	MB	MB
4	SP	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

5	R	MB	BSH	MB	MB	MB
6	SKP	BSH	BSH	BSB	MB	BSH
7	Q	BSH	MB	MB	BSH	BSH
8	AH	MB	MB	MB	MB	MB
9	NAPA	BSH	MB	MB	BSH	BSH
10	RAPR	MB	BSH	MB	MB	MB

Sumber: *Observasi pada tanggal 17 Februari 2022*

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis sesuai indikator bahwa sikap jujur anak di TK. Sawitto sudah terlihat secara signifikan. yaitu sebagai berikut:

1) Indikator menaati aturan atau kegiatan saat bermain

Dari 10 subjek penelitian anak sudah memahami aturan-aturan saat bermain permainan dende' diantara lain MHR, AF, R, AH dan RAPR, sementara anak yang berkembang sangat baik sesuai indikator diatas yaitu MA, SP, SKP, Q, dan NAPA.

2) Indikator berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dan lain-lain.

Dari 10 subjek penelitian anak didik terlihat secara signifikan sesuai indikator ini, yaitu AF, R, AH dan RAPR. Dan anak didik yang berkembang sesuai indikator diatas yaitu MHR, MA, SP, SKP, Q, dan NAPA.

3) Indikator memahami beberapa perintah secara bersamaan.

Dari 10 subjek penelitian anak didik sudah memahami perintah dalam suatu permainan, anak sudah mulai terlihat sesuai indikator diantara nya yaitu AF, MA, R, Q, AH, NAPA, dan RAPR. Dan terdapat anak yang mematuhi perintah dan perkataan guru yaitu MHR, SP dan SKP.

4) Indikator memahami aturan-aturan dalam suatu permainan.

Dari 10 subjek penelitian anak didik sudah terlihat secara signifikan, memahami aturan-aturan dalam bermain, yaitu AF, MA, R, Q, AH dan NAPA. Dan anak yang sudah memahami aturan-aturan bermain permainan dende' yaitu MHR, SP, SKP, dan NAPA.

5) Indikator bertanggung jawab dan mengakui kesalahan.

Dari 10 subjek penelitian anak sudah memahami dan berkembang secara signifikan sesuai indikator diatas diantaranya yaitu AF, R, dan RAPR. Dan anak yang berkembang sangat baik yaitu MHR, MA, SP, SKP, Q, AH, dan NAPA.

Dari hasil observasi pada tanggal 17 februari 2022 sikap jujur anak sesuai indikator pada permainan tradisional dende' sudah berkembang sangat baik.

Selain itu adapun usaha guru dalam membangun karakter kejujuran anak yaitu :

a) Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru yang lain memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga guru menjadi orang yang pertama dan utama memberikan contoh perilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter. dalam kegiatan ini keteladanan guru yang diberikan adalah mengerjakan tugas dengan benar dan bersikap jujur. Bentuk beberapa keteladanan guru yaitu dalam mengerjakan lembar kerja dengan benar dan jujur, kebersihan sekolah dengan cara menjaga kebersihan (membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan menggunakan sabun sebelum masuk ruangan dan sebelum/sesudah makan, dan sebagainya), menyampaikan sesuatu harus berkata jujur dan juga tidak mengganggu temannya pada saat bermain dan belajar.

b) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan pada saat guru mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik pada peserta didik, maka pada saat itu dikoreksi sehingga perbuatan tindakan tidak baik tidak dilakukan lagi. Pada proses pembelajaran, guru memperingatkan kepada anak didik bahwa pekerjaan rumahnya harus dilakukan

sendiri, tanpa bantuan orang tua atau saudaranya untuk menuliskan pekerjaan rumahnya. Jika guru mulai memeriksa hasil pekerjaan rumah anak didik terdapat beberapa anak yang mengerjakan tugas dibantu oleh kakak atau orang tua nya, guru memanggil nama anak didik dan mengingatkan untuk mengerjakan pekerjaan rumah dengan sungguh-sungguh dan jujur. Pada proses kegiatan bermain dende' guru memberi arahan sesuai dengan aturan-aturan pada saat bermain yaitu memberitahukan ke guru jika melihat temannya berbuat curang, berkata jujur, bisa menerima kekalahan dan tolong menolong.

c) Apresiasi

Saat anak berkata jujur, guru memberikan apresiasi ke anak didik terutama ketika anak mengakui hal yang dia tidak sukai, hal yang dia takut atau khawatir dan memberikan kalimat pujian atau sentuhan afeksi yang membuat anak merasa nyaman dan aman serta merasa dihargai. Hal tersebut membantu anak dalam untuk menanamkan perilaku jujur. Biasanya anak sering kali tidak berkata jujur dengan sesuatu hal karena takut dimarahi, oleh karena itu guru membiasakan anak untuk berperilaku jujur dan merasa aman saat berkata jujur,

d) Tidak bereaksi berlebihan

Salah satu cara untuk mendorong peserta didik agar bisa bersikap jujur yaitu tidak bereaksi berlebihan bila ada salah satu anak yang berbohong. Guru mesti bereaksi secara wajar dan sekaligus membantu agar anak didik mengatakan jujur. Agar anak didik sadar bahwa kebohongan yang dilakukan membuat gurunya kecewa, tetapi jika pendidik bereaksi secara berlebihan saat menunjukkan sikap kecewa anak didik akan merasa ketakutan untuk berkata jujur di depan guru.

e) Melalui permainan yang mengandung nilai kejujuran

Ada banyak sekali permainan yang mengandung nilai karakter kejujuran khususnya permainan tradisional seperti congklak, gobak sodor, engklek dan masih banyak lagi. Peneliti mengambil bermain permainan tradisional dende sebagai bentuk menanamkan nilai kejujuran ke anak didik. Bentuk kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data sikap jujur anak di TK. Sawitto. Pelaksanaan tersebut dilakukan setelah jam istirahat agar tidak mengganggu proses kegiatan belajar anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari peneliti yang dilakukan pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Sawitto Pinrang dapat dijumpai peningkatan perkembangan yang cukup signifikan. Hasil observasi pertama, kedua dan ketiga dirinci sebagai berikut :

- a) Membangun pemahaman sikap jujur pada anak melalui permainan tradisional dende' sudah mulai terlihat tetapi belum maksimal.
- b) Minat dan motivasi anak untuk mengikuti permainan dende' mulai terlihat, hal tersebut terlihat karena masih ada peserta didik yang masih malu-malu untuk ikut bermain.
- c) Dengan mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan teman-teman dan ibu guru membuat anak semakin menambah wawasan dan pengetahuannya jauh lebih bermakna.
- d) Minat dan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sudah semakin meningkat. Hal ini terlihat dari antusias anak dalam mengikuti permainan secara sportif dan mematuhi aturan.

- e) Kepercayaan diri anak berkembang sangat baik. Terlihat dari anak sudah mampu menceritakan kejadian yang sebenarnya, menceritakan kejadian saat temannya yang berbuat curang saat bermain, mengingatkan temannya yang berbuat curang saat bermain, yang berbuat curang mengakui kesalahan dan yang kalah dapat menerima kekalahan saat bermain. Yang terpenting anak terbiasa berkata jujur.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Direktorat Nilai Budaya. (2000). *Permainan Tradisional dan Peran dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Jakarta: Kencana.
- [2] Direktorat Permuseuman. (1998). *Permainan Tradisional Indonesia*.
- [3] Elvi Hadriany, dkk. (2021). Studi kinerja guru lulusan Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal: Pembentukan Pemahaman Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional di RA. Amanah Kecamatan Medan Marelan*. Medan.
- [4] Ibung D. (2009). *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta: PT. Elax Media Komputindo. Gramedia.
- [5] Permendikbud. (2014). *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (SN-PAUD)*. Nomor 137. Jakarta.
- [6] Zubaedi (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana
- [7] Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter (Konsep & Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan)*. Jakarta: Kencana PRENADA MEDIA.